BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Permulaan dengan tema kegemaranku

1. Pengertian Keterampilan membaca

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil.[4]

Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagai.

Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Menurut Khoiruddin

[4] Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri,1991),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca adalah suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan melihat serta memahami isi tulisan, baik dengan cara diujarkan maupun hanya dalam hati. Kegiatan membaca mempunyai beberapa aspek yaitu aspek gerak dan aspek pemahaman.[5] Aspek gerak adalah aspek yang mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan antara intonasi dan huruf, dan kecepatan membaca dalam hati. Sedangkan aspek pemahaman adalah aspek yang meliputi kemampuan untuk memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktek. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.[6] Poerwadharminta mengartikan keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian)[7].

Dalam hal ini, Soemaryadi menjelaskan kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan baik pendapat lain keterampilan adalah

---

[5] Khoiruddin, Alan, *Sapu Jagat Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka2007),128

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Alwi, 2005: 1043)

[7] **Purwodarminto**. **1986**. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot- otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik,olahraga, dan sebagainya.[8] Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Oemar membagi keterampilan menjadi tiga karakteristik yakni:

a. Respon motorik

Respon motorik adalah gerakan - gerakan otot melibatkan koordinas gerakan mata dengan tangan , dan mengorganisasikan respon menjadi pola pola respon yang kompleks.

Keterampilan adalah serangkaian gerakan, tiap ikatan unit stimulus – respon berperan sebagai stimulus terhadap ikatan berikutnya.

b. Koordinasi gerakan

Terampil merupakan koordinasi gerakan mata dengan tangan. Oleh karena itu keterampilan menitikberatkan koordinasi persepsi dan tindakan motorik seperti main tenis, voli, alat music.

Pola respon Terampil merupakan serangkaian stimulus – respon menjadi pola- pola respon yang kompleks. Keterampilan yang kompleks terdiri dari unit - unit stimulus – respon dan rangkaian respon yang tersusun menjadi pola respon yang luas.

---

[8] Muhibbin **Syah**. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
Nasutions. (**2003**). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang memerlukan koordinasi gerakan - gerakan otot. Kaitannya dalam penelitian ini keterampilan membaca dapat diartikan suatu kecakapan atau keahlian dalam membaca. Baik itu membaca buku, dan tulisan tulisan yang ada di tepi – tepi jalan. Kata keterampilan hampir semakna dengan kemampuan, pengertian kemampuan adalah : mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.[9] Sementara itu, kemampuan berarti kapasitas seseorang individu unutk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability)adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

c. kemampuan fisik (physical ability)

kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

---

[9] *Proses Belajar Mengajar*, Penulis: **Oemar Hamalik**, Penerbit: Bumi Aksara
... Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum **2004**),138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Jenis Pembelajaran Membaca di tingkat Dasar**

Menurut Santosa pembelajaran membaca di tingkat dasar terdiri atas dua bagian, yakni (a) membaca permulaan di kelas 1 dan 2. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks. (b) Membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Santosa membedakan jenis-jenis membaca yang diberikan di tingkat dasar sebagai berikut.[10]

a. Membaca Teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Pembelajaran membaca teknik meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca teknik lebih formal, mementingkan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda. Dengan mengacu pada pelafalan yang standar, kegiatan membaca teknikser langsung memasuki kegiatan pembaca berita, pengumuman, ceramahi, berpidato, dsb. Pembelajaran membaca dimaksudkan agar siswa dapat membaca untuk keperluan diri sendiri dan untuk keperluan siswa lain. Pembaca lebih bertanggung jawab kepada lafal dan lagu, serta isi bacaan. Pembelajaran membacakan pembaca bertanggung jawab atas lagu dan lafal. Tetapi kurang bertanggun jawab akan isi

[10] Santosa, Puji. . *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2010),3.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacan. Yang lebih baik akan isi bacaan ialah pendengar atau para pendengarnya. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa.

Kegiatan membaca teknik bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara. Dengan membaca dalam hati siswa dapat lebih berkonsentrasi, sehingga lebih dapat memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca dalam hati sebenarnya membaca bagi orang dewasa atau orang tua. Tidak semua siawa SD dapat membaca dalam hati. Membaca dalam hati siswa SD tetap dilakukan dengan membaca bersuara atau membaca secara berbisik-bisik. Tidak dapat dilaksanakan secara sempurna. Khusus kelas I dan kelas II tidak ada pembelajaran membaca dalam hati. Kelas III-IV dapat dilatih membaca dengan suara bisik-bisik.Sedang kelas V-VI dapat membaca dalam hati secara lebih baik.

Tujuan pembelajaran membaca dalam hati agar siswa dapat:

1. berkonsentrasi fisik dan mental
2. membaca secepat-cepatnya
3. memahami isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. menghayati isi
5. mengungkapkan kembali isi bacaan.

Konsentrasi fisik maksudnya siswa (pembaca) dapat bebas sikap duduknya. Pandangan mata teramat pada seluruh kalimat yang akan dibaca sebelum mengucapkan (dalam hati) kalimat itu. Konsentrasi mental yaitu memerlukan ekstra penilaian. Pemikiran kita harus tertuju pada bacaan yang sedang dihadapi. Tidak boleh membaca dalam hati dengan pemikiran yang gundah dan kacau. Hasilnya pasti tidak maksimal, bahkan sering tejadi melamun, membayangkan apa yang ada pada angan-angan. Hal ini sering terjadi dan tidak diketahui oleh seorang guru, karena sama-sama dengan posisi diam. Membaca dalam hati juga berusaha membaca secepat-cepatnya. Antara anak satu bangku saja bisa selesainya tidak secara bersamaan, tergantung konsentrasi si pembaca tersebut. Waktu yang dibutuhkan akan lebih sedikit. Siswa pun akan lebih terkondisi, dengan membaca dalam hati, anak-anak tidak ada yang bermain sendiri. Membaca dalam hati dapat menarik minat para siswa agar lekas mengetahui atau memahami isi bacaan. Apabila latihan membaca dalam hati kerap dilaksanakan akan dapat meninbulkan suasana demonstratif dari para siswa untuk lekas dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan kembali isi bacaan. Pemahaman isi tidak melalui pendengaran terlebih dahulu. Membaca dalam hati mulai diajarkan di kelas 2. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak.

c. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati dan mulai diberikan di kelas 3. Membaca pemahaman dilakukan dengan membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

d. Membaca Indah

Membaca indah ialah membaca yang mengutamakan keindahan bahasa atau keindahan bacaan. Pembelajaran membaca indah selalu teringat kepada pembelajaran kesusastraan. Pembelajaran membaca indah tidak dialog, drama dan pantun. Sebagaimana kita ketahui bahwa cakapan bahasa yang menggunakan kalimat-kalimat langsung termasuk bahasa indah. Pembelajaran bahasa indah dapat mengarahkan kepada siswa agar dapat menghayati dan menjiwai isi bacaan. Bagi siswa-siswa SD latihan melagukan kalimat-kalimat berita, kalimat perintah, kalimat Tanya dengan bermacam situasi termasuk latihan membaca indah. Kegiatan membaca indah bersifat apresiatif sehingga melibatkan emosi dan penghayatan. Bahan bacaan yang digunakan adalah puisi atau fiksi/cerita sastra anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membaca Cepat

Membaca cepat penting untuk dikuasai berkenaan dengan perolehan informasi-informasi keseharian. Membaca cepat dilaksanakan secara zig-zag atau vertical, punya prinsip melaju keras. Membaca cepat hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompat kata-kata dan ide penjelas. Membaca cepat bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat. Siswa perlu dilatih gerakan mata, arah pandangan lurus, dari atas ke bawah, hindari membaca kata demi kata, dan menunjuk bacaan dengan satu jari. Membaca cepat diberikan di kelas tinggi mulai kelas 4.

f. Membaca Pustaka

Membaca pustaka bertujuan agar siswa dapat menambahkan dan mengembangkan pengetahuan mereka disamping pelajaran-pelajaran yang diterima dari guru. Dari pembelajaran bahasa, kegiatan membaca perpustakaan juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang kakayaan kosakata kita

g. Membaca Bahasa

Membaca Bahasa ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Jadi sisa dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan, serta kalimat.

3. **Pengertian Membaca Permulaan.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar atau kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Empat Aspek Keterampilan Berbahasa dalam Dua kelompok kemampuan

a. ketrampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi ketrampilan membaca dan menyimak,
b. ketrampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi ketrampilan menulis dan berbicara.[11] Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, baik dalam situasi resmi non resmi, kepada siapa, kapan, dimana, untuk tujuan apa. bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahiran berbahasa. Tujuan membaca permulaan di kelas I adalah agar "Siswa dapat

[11] BPSDMPK dan PMP. 2012. *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kelas Rendah*. Jakarta: Kemendikbud.),44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.[12] Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku.

c. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat,

d. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Membaca permulaan merupakan suatu proses ketrampilan dan kognitif. Proses ketrampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Pembelajaran memabaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai

[12] **Depdikbud** RI. (**1994! 1995**). Kurikulum Pendidikan Dasar. Landasan, Program dan Pengembangan. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read). Sedangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (reading to learn).

Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca permulaan (tahap awal). Kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas I dan kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut. Oleh sebab itu, pembaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru supaya dapat memberikan dasar yang kuat, sehingga pada tahap membaca lanjut siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang memadai.[13]

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan melek wacana. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan membaca yang

[13] *Pendidikan dan kebudayaan* diterbitkan oleh(**BPSDMPK-PMP** 2013) ;3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut.

4. **Tujuan Membaca Permulaan.**

Secara garis besar terdapat dua karakteristik yang penting dalam pembelajaran membaca, yaitu bersifat mekanis dan bersifat pemahaman. Membaca permulaan termasuk karakteristik bersifat mekanis. Tujuan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan karakteristik mekanis yaitu: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan suku kata (c) pengenalan kata (d) pengenalan kalimat (c) kecepatan membaca ke taraf lebih baik.

5. **Keterampilan membaca Permulaan.**

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil.[14]

[14] Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri,1991),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien yang didalamnya termasuk keterampilan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu proses ketrampilan dan kognitif. Proses ketrampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran memabaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read).

Sedangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (reading to learn).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode SAS

1. Pengertian Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konse konsep"kebermaknaan" pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri.[15]

2. Prinsip-Prinsip Metode SAS

Prinsip-prinsip pengajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:

a. Kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.

b. Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran murid.

---

[15] Saputra, Ratno, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2012),28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.

d. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis).

e. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

3. Manfaat Metode SAS

Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini, di antaranya sebagai berikut ini. (1) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf). (2) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. (3) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.[16]

[16] Tarigan, Djago, *Pendidikan keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2006),13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode SAS

Pembelajaran membaca permulaan mulai di ajarkan pada siswa MI kelas I dan II. Dalam pelaksanaanya, metode ini dilakukan melalui dua tahap yakni tanpa buku dan menggunakan buku. Lebih lanjut tentang hal tersebut, Momo mengemukakan beberapa cara yang ada pada tahap-tahap tersebut.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan Tanpa Buku.

Pada tahap ini, guru menggunakan alat atau media kecuali buku. Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah sebagai berikut.

1. Merekam bahasa siswa

   Pada saat awal masuk pembelajaran, guru menulis kata-kata siswa sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa tidak mengalami kesulitan.

2. Menampilkan gambar sambil bercerita

   Di dalam kelas biasanya terdapat gambar-gambar yang dipasang di dinding kelas. Guru dapat menampilkan gambar tersebut sebagai bahan cerita yang dimulai melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru yang kemudian siswa mengemukakan kalimat sehubungan dengan gambar.

   a. Membaca gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menunjukan sebuah gambar kepada siswanya sambil mengucapkan kalimat,misalnya gambar pahlawan.

b. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Pada tahap ini, guru menempelkan kartu kalimat di bawah gambar. Siswa dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar.

c. Proses struktural (S)

Gambar-gambar yang memandu kalimat pada kartu kalimat kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan, sehingga yang ada hanyalah kartu-kartu kalimat yang terlihat oleh siswa. Siswa mulai belajar membaca secara struktural kartu kalimat.

d. Proses analitik (A)

Setelah siswa dapat membaca kalimat pada kartu kalimat, kemudian pada tahap ini mulai mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini, siswa diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya.

Contoh : ini sepeda

ini sepeda

i – ni se – pe – da

i – n – i s – e – p – e – d – a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Proses sintetik (S)

Setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabung kembali, dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Contoh : i – n – i s – e – p – e – d – a

i – ni se – pe – da

ini sepeda

b. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Buku.

Pada pembelajaran dengan menggunakan buku ini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan manggunakan buku adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi bukutersebut.
2. Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut.
3. Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yangmenunjukan halaman-halaman buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks/ bacaan yangterdapat pada halaman tertentu.
5. Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.
6. Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.

5. keunggulan metode SAS

Metode SAS berdasar pada Pcycologi Gestaal , pada hakekatnya jiwa manusia memandang sesuatu bersifat totalitas, keseluruhaan , secaara utuh tidak terpiasahkan, maka metode SAS sangat cocok untuk belajar membaca , Metode (SAS) metode Struktur Analitik Sintetik, dalam membaca manusia tidak membaca kalimat per kalimat ,tetapi manusia membaca kata per kata dan juga tidak per suku kata apalagi per huruf memang benar bahasa yang terkecil dan sederhana adalah kalimat, mengapa anak tidak belajar membaca kalimat ke kalimat yang lain, ini akan lebih menyulitkan, kembali pada metode SAS, dalam metode SAS anak membaca struktur kata , lalu dianalitik , disintetik menjadi struktur lagi, untuk itu dalam buku telah di lengkapi Kotak Program Metode SAS dan Modul Kartu Kata. sehingga anak tidak mengalami kesulitaan lagi dalam belajar membaca karena ada petunjuk atau arah, sebagai titian belajar membaca. inilah yang menjadi kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). beberapa pendapat tentang metode SAS dalam penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen", mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Penelitian ini berlangsung sampai 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.[17] Meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa ditandai dengan meningkatnya hasil nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal sebesar 61,9. Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 10,2 (kondisi awal 61,9 menjadi 72,1) dan pada siklus II meningkat 21,9 (kondisi awal 61,9 menjadi 83,8).

Dalam penelitian berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Kartu Kata dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SDN 07 Siantan", penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Siantan. Penelitian ini berlangsung sampai 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode

[17] Saputra, Ratno. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kualitas proses dan kemampuan membaca permulaan siswa. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam menggunakan media kartu kata semakin baik dan meningkat. Peningkatan dapat terlihat pada rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pra tindakan sebanyak 45%, siklus I 63%, siklus II 80%, dan siklus III 93%

C. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode SAS

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis. Membaca melibatkan pengenalan symbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Sebagian besar kegiatan membaca sebagian besar dilakukan dari kertas.Batu atau kapur di sebuah papan tulis bisa juga dibaca.Tampilan komputer dapat pula dibaca.Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.

Membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan keseimbangan yang baik, dimulai dari mulai gerakan mata dan pemantapan pemikiran serta kemampuan untuk menerima informasi dan menelaah informasi tersebut.Dibutuhkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseimbangan yang baik dan akurat agar kita mampu menerima informasi secara tepat dan mengingat informasi tersebut saat kita perlukan.Dalam membaca dibutuhkan pula kosentrasi agar kita bisa menyimpan informasi secara maksimal.Semakin sering kita membaca maka semakin baik pula kemampuan membaca kita.

Para ahli telah mendefinisikan tentang membaca dan tidak ada kriteria tertentu untuk menentukan suatu definisi yang dianggap paling benar. Menurut Hariss membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambing verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara presepsi terhadap symbol grafis dan keterampilan berbahasa serta pengetahuan pembaca.Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis. Supaya keterampilan membaca permulaan di kelas I MI.Darussalam ada peningkatan maka harus ada metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa supaya tidak menimbulkan pembelajaran yang membosankan serta para siswa dapat menangkap ilmu yang disampaikan oleh tenaga pendidik dengan mudah.begitu pula siswa dapat meningkatkan keakraban kepada siswa lainya. Maka dari itu metode yang dipandang cocok adalah penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Dengan metode ini siswa akan lebih mudah memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apembelajaran membaca karena dikemas sesuai karakter siswa sekolah dasar yang senang dengan bermain.

Dengan demikian metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan sesuai target yang telah ditentukan dan mecapai hasil yang maksimal dalam penelitian tindakan kelas ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id